

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Teknologi pada saat ini berkembang sangat pesat. Dengan adanya perkembangan ini dapat dimanfaatkan ke arah yang lebih baik dengan didukung adanya pemahaman yang baik tentang cara penggunaan serta risiko apa yang nantinya akan terjadi jika lalai menggunakan. Perkembangan teknologi terjadi pada segala bidang. Tak terkecuali bidang keuangan atau ekonomi. Pada bidang ini yang sedang berkembang ialah transaksi digital. Transaksi digital ini merupakan transaksi pembayaran dan penjualan secara *online* dengan waktu yang efisien. Perkembangan ini biasanya disebut *financial technology*. Banyak sekali *financial technology* di Indonesia. Salah satu *financial technology* yaitu berasal dari Shopee yakni Shopeepay. Dengan kemunculan Shopeepay diharapkan generasi Z untuk dapat menggunakan secara bijak. Stillman (2017) berpendapat bahwa generasi Z adalah generasi terbaru yang lahir pada tahun 1995 sampai 2012. Generasi ini dikenal sebagai “digital natives” yang memiliki arti mereka tumbuh dengan teknologi seperti *smartphone* dan media sosial. Mereka biasanya terbiasa dalam penggunaan teknologi dalam kegiatan sehari-harinya hingga mereka nyaman untuk berkomunikasi dan mencari segala informasi yang mereka butuh kan secara *online*. Banyak generasi Z ini yang sekarang masih menduduki bangku

perguruan tinggi khususnya pada jenjang strata 1. Jika berbicara teknologi pastinya mahasiswa sudah mahir dengan teknologi yang sedang berkembang.

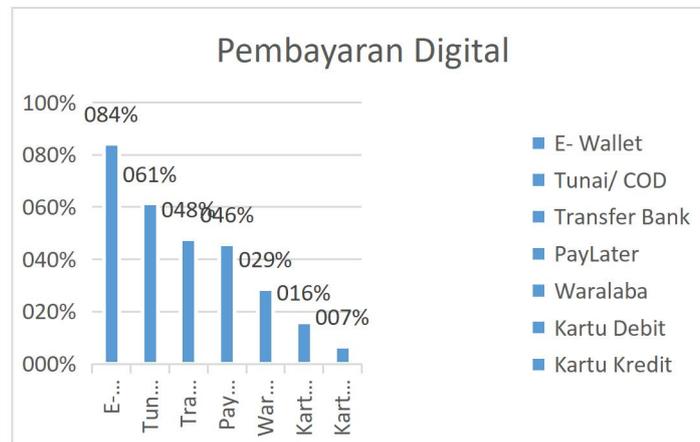
Perkembangan teknologi yang semakin berkembang dapat memunculkan berbagai inovasi baru dari berbagai sektor. Salah satu sektor yang berkembang ialah pada sektor keuangan yakni Financial Technology yang dapat membantu mempermudah dalam hal berbagai transaksi ekonomi. Penggunaan *financial technology* ini pastinya memiliki dampak positif dan negatif dalam perilaku keuangan. Oleh karena itu harus didasari dengan literasi keuangan serta pemahaman akan gaya hidup dan kemudahan dalam penggunaannya. Financial Technology atau sering disebut dengan Fintech ialah sebuah sistem yang menggabungkan keuangan dengan teknologi (Purwanto dkk, 2022). Adanya Financial Technology di Indonesia memunculkan berbagai inovasi berupa bermunculannya aplikasi yang dikhususkan untuk pelayanan di sektor keuangan sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang dan juga alat peminjaman uang. Dengan adanya fenomena tersebut dapat menjadi bukti bahwa adanya peralihan kebiasaan masyarakat dari sistem keuangan yang masih tradisional menjadi sistem keuangan menggunakan teknologi. Beralihnya masyarakat dipengaruhi oleh kecepatan dan juga kemudahan financial technology dalam mengakses berbagai kepentingan yang berhubungan dengan sistem keuangan (Ariadin dan Safitri, 2021). Financial Technology yang sedang berkembang salah satunya adalah dari aplikasi dompet digital yakni Shopeepay, Gopay, OVO, dan lain- lain. Persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan merupakan faktor yang paling

mempengaruhi dalam menentukan penggunaan alat pembayaran digital. Jika alat pembayaran digital ini dirasakan mampu dalam mengefisienkan waktu masyarakat ataupun mahasiswa akan menggunakannya. Selain itu, gaya hidup juga mempengaruhi penggunaan suatu alat pembayaran digital dikarenakan penggunaan alat pembayaran digital dirasa merupakan sebuah kebutuhan di era digitalisasi ini. Yang terakhir adanya literasi keuangan yang diperoleh dari pemahaman berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan serta penggunaan Financial Technology yang dapat membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka (Putri dkk, 2023)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Visa dengan tema “Visa Consumer Payment Attitudes Study” terdapat peningkatan sebesar 92% penggunaan dompet digital di Indonesia pada tahun 2023. penggunaan dompet digital ini masih didominasi oleh masyarakat yang tergolong mampu. Hal ini terlihat adanya pergeseran menuju masyarakat yang semakin nyaman dengan pembayaran non tunai.

Dari survei konsumen yang dilakukan oleh DataIndonesia.id pada tahun 2023 secara *online*. Sebanyak 81.75% masyarakat Indonesia telah memahami tentang layanan Financial *technology*. Jika dilihat persentase layanan bank digital paling banyak digunakan yakni sebesar 56,67% selanjutnya terdapat investasi secara *online* sebesar 29,59%. selanjutnya terdapat layanan pinjaman *online* sebanyak 24,56% dan yang terakhir adanya layanan asuransi *online* sebanyak 12,57%. disebutkan juga jika generasi Z lebih memilih *fintech* berdasarkan kemudahan dalam penggunaannya hal ini karena adanya

kemahiran generasi ini dalam menggunakan *smartphone* serta kemudahannya dalam memperoleh informasi.



Gambar 1.1 Grafis Pembayaran Digital 2023

Sumber : Databoks.Katadata

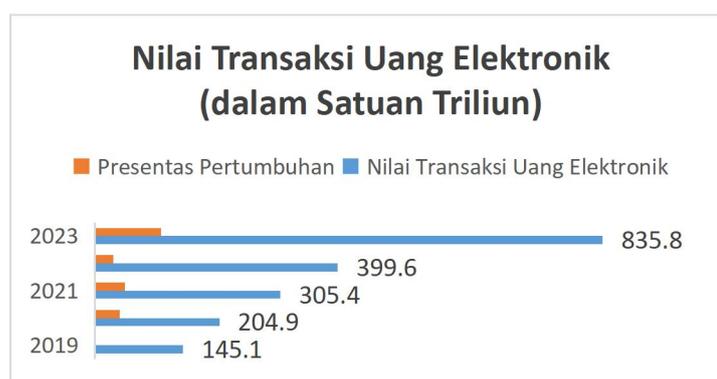
Dari data survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center dengan Kredivo dengan tema Indonesian e- Commerce Consumer Behavior Report 2023 memiliki 9.239 responden yang tersebar di seluruh Indonesia pada bulan Maret 2023. Mendapatkan hasil bahwa pembayaran dengan menggunakan e - wallet lebih banyak dipilih oleh masyarakat dengan memperoleh 84,3% responden. Pada urutan kedua terdapat pembayaran tunai atau *cash on delivery* (COD) sebesar 61,4% responden masih menggunakan metode pembayaran ini. Pada urutan ketiga terdapat transfer bank atau virtual account sebesar 47,8%. pembayaran paylater pada urutan ke empat sebesar 45,9%. di urutan selanjutnya pembayaran melalui waralaba sebesar 28,7%. Penggunaan kartu debit berada di urutan kedua dari bawah sebesar 15,9%. dan yang terakhir terdapat pembayaran melalui kartu kredit sebesar 6,6%. dari data di atas dapat dilihat bahwa E- wallet sudah populer dan menjadi

gaya hidup masyarakat Indonesia untuk bertransaksi. Pada tahun 2023 juga persentase penggunaan e- Wallet meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya memperoleh persentase sebesar 60,9%. Peneliti Kredivo dan KIC juga menjelaskan bahwa Paylater lebih digunakan daripada kartu kredit dikarenakan dalam pengajuan Paylater lebih mudah dalam pengajuannya sehingga dengan mudah masyarakat menjangkaunya.

Tabel 1.1 Nilai Transaksi Uang Elektronik 2019 - 2023

Tahun	Nilai Transaksi Uang Elektronik	Persentase Pertumbuhan
2019	Rp. 145,1 Triliun	-
2020	Rp. 204,9 Triliun	41,2%
2021	Rp. 305,4 Triliun	49,0%
2022	Rp. 399,6 Triliun	30,8%
2023	Rp. 835,84 Triliun	109,2%

Sumber : Laporan Kebijakan Moneter (BI.go.id)



Gambar 1.2 Grafis Nilai Transaksi Uang Elektronik 20219- 2023

Sumber : Laporan Kebijakan Moneter (BI.go.id)

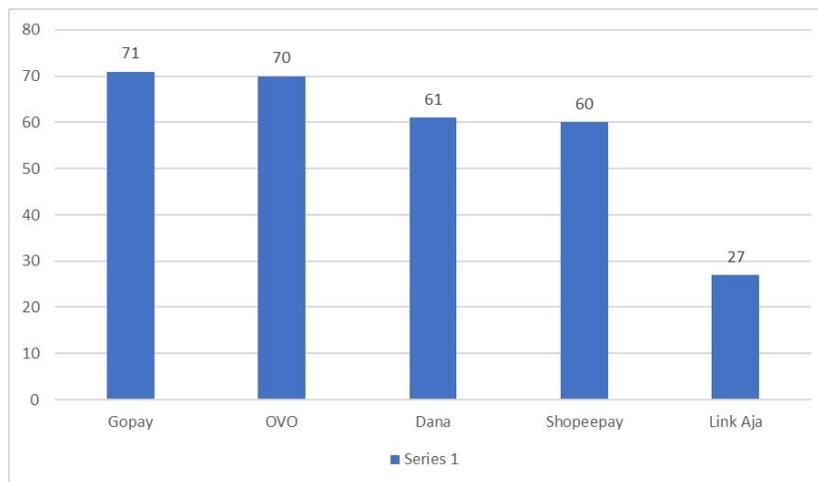
Pada tahun 2019 nilai transaksi uang elektronik sebesar Rp. 145,1 Triliun. sedangkan pada tahun 2020 meningkat 41,2% dibandingkan dengan tahun

sebelumnya dengan nilai sebesar Rp. 204,9 Triliun. Pada tahun 2021 sebesar Rp. 305,4 Triliun terjadi kenaikan sebesar 49,04% . pada tahun 2022 nilai transaksi uang elektronik mencapai 399,6 triliun terjadi kenaikan sebesar 30,84%. Pada tahun 2023 nilai transaksi uang elektronik mencapai 835,84 triliun terjadi kenaikan sebesar 109,15%. Mengacu pada pertumbuhan yang signifikan itu Bank Indonesia memproyeksikan sebesar Rp. 1.051,24 Triliun pada tahun 2024. Dengan adanya data di atas maka dapat dilihat bahwa adanya perubahan gaya transaksi masyarakat dari uang tunai dengan perlahan beralih pada penggunaan E- Wallet atau uang elektronik. Sebagian masyarakat telah merasa nyaman menggunakan uang elektronik karena dapat lebih mudah dalam pembayarannya, lebih cepat, efisien dan aman tentunya.

Perkembangan nilai transaksi uang elektronik di Indonesia sangat meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan hasil survei yang telah dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih berada di tingkat rendah dengan persentase 49,68%. Persentase tersebut meningkat 11,65% dari tahun 2019. Peningkatan ini tidak sebanding dengan peningkatan yang tajam oleh penggunaan uang elektronik. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ketidakmampuan seseorang dalam menggunakan sistem dompet digital ketika berada di tempat yang hanya menyediakan sistem digital payment atau cashless payment.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Insight Asia dengan judul penelitian E- Wallet Industry Outlook 2023 terdapat 74% dari 1300 orang telah

menggunakan dompet digital. Survei ini dilakukan pada responden di wilayah Jabodetabek, Bandung, Medan Makassar, Semarang, Palembang, dan Pekanbaru. Responden yang digunakan sebagai sampel penelitian merupakan responden dengan usia berkisar 18 tahun sampai dengan 55 tahun dengan profesi mulai dari pelajar dan mahasiswa sampai dengan karyawan.



Gambar 1.3 Grafis E- Wallet Industry Outlook 2023

Sumber : Jubelio.com

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa Gopay menjadi aplikasi dompet digital yang terpopuler di kalangan masyarakat dengan memperoleh presentase sebanyak 71%. Gopay sebagai aplikasi yang terpopuler menurut hasil survei merupakan anak perusahaan dari Gojek yang bergerak dibidang teknologi finansial. Gopay berupa uang elektronik berupa saldo Gojek yang dapat digunakan dalam pembayaran digital, transfer dana, dan juga dapat menyimpan dana pada aplikasi tersebut (Ichwan dkk, 2020). Gopay mulai dimunculkan ke publik pada tahun 2017. Sedangkan diurutan kedua terdapat OVO dengan presentase sebanyak 70%. OVO aplikasi yang berada pada urutan kedua pada hasil survei di atas. OVO merupakan produk uang digital

yang dimunculkan oleh PT. Visioner Data Internasional pada tahun 2017. Menurut (Iliyin dkk, 2020), OVO merupakan platform pembayaran digital serta layanan finansial yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas pembayaran, transfer, beli ulang, dan tarik dana.

Diurutan ketiga terdapat Dana dengan presentase 61%. Dana merupakan salah satu dompet digital yang sedang berkembang di Indonesia. Dana diluncurkan pada tahun 2018 oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Dana diluncurkan dengan desain alat pembayaran non tunai dan non kartu yang digital, cepat, dan praktis (Abrilia dan Sudarwanto, 2020). Selanjutnya ShopeePay dengan memperoleh presentase sebanyak 60%. ShopeePay dapat digunakan sebagai sistem pembayaran dalam melakukan transaksi keuangan dengan bantuan melalui aplikasi Shopee. ShopeePay pada dasarnya merupakan dompet digital yang diluncurkan oleh Shopee yang membantu masyarakat dalam mempermudah pembayaran ketika menggunakan marketplace ini. Pada urutan terakhir terdapat Link Aja dengan presentase 27%. Link Aja merupakan penyedia jasa transaksi pembayaran berbasis digital yang merupakan produk dari PT Fintek Karya Nusantara. Link Aja dimunculkan pada tahun 2019 sebagai perusahaan penerbit uang elektronik dan penyelenggaraan layanan keuangan digital. Layanan pada Link Aja terdapat dua jenis yakni LinkAja Basic Service dengan saldo maksimum Rp. 2.000.000 dengan limit transaksi Rp. 20.000.000/ Bulan, dan juga LinkAja Full Service dengan saldo maksimum Rp. 20.000.000 dengan limit transaksi Rp. 40.000.000/Bulan.

Shopeepay sebagai salah satu dompet digital populer dan banyak peminatnya di Indonesia memiliki beberapa kegunaan yakni sebagai alat pembayaran dalam pembelian apa pun yang ada di aplikasi Shopee maupun pada usaha-usaha yang menggunakan Q-ris sebagai sistem pembayarannya. Selain pembayaran Shopeepay dapat mentransfer dana ke berbagai bank yang telah bekerja sama dengan mereka. Shopeepay juga dapat digunakan sebagai penyimpanan dana dengan limit hingga Rp. 20.000.000. dalam Shopeepay juga sering mengadakan promosi seperti adanya transfer gratis unlimited, cashback merchant, pinjaman uang cair segera, dan juga adanya cicilan rendah bunga (Shopeepay.co.id). dengan adanya kemudahan serta promosi yang ditawarkan maka kemungkinan penggunaan Shopeepay akan semakin tinggi pula. Keputusan dalam penggunaan Shopeepay berkaitan dengan bagaimana literasi masyarakat terkait perkembangan dunia keuangan yang sedang mengarah pada dunia digitalisasi, bagaimana gaya hidup seseorang yang dapat mempengaruhi kebiasaan serta kebutuhannya, dan juga bagaimana persepsi seseorang dalam menggunakan Shopeepay lebih mudah dalam bertransaksi.

Keputusan penggunaan merupakan keputusan yang menjadi pilihan dari beberapa tindakan yang dilakukan melalui 2 ataupun lebih pilihan alternatif. Menurut Ahmad dan Iliyini (2019) secara tidak sadar konsumen mengambil keputusan dengan melakukan beberapa perbandingan dari beberapa pilihan yang relevan terhadap apa yang akan digunakan. Dalam menganalisis keputusan penggunaan Shopeepay pada masyarakat khususnya mahasiswa

dapat digunakan Teori *Technology Acceptance Model* sebagai dasar teori karena teori ini berkaitan dengan sebuah model kerja yang memiliki kegunaan untuk menganalisis bagaimana seseorang dapat menerima dan menggunakan teknologi (Wicaksono, 2021). Menurut Soleha dan Hidayah semakin meningkatnya kemudahan dalam bertransaksi akan semakin meningkatkan penggunaan dompet digital. Hal ini sesuai dengan Teori *Technology Acceptance Model* yang memiliki dua faktor yakni persepsi tentang kemanfaatannya dan persepsi tentang kemudahan penggunaannya. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan ShopeePay ialah Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan juga Kemudahan dalam Penggunaannya.

Literasi keuangan merupakan suatu pemahaman yang harus dimiliki oleh manusia di zaman modern ini, pemahaman yang dimaksud yakni kecerdasan dalam pengelolaan keuangan masing-masing individu (Alawi dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaeni dan Soleha (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat Generasi Z dalam penggunaan aplikasi dompet digital Go-Pay. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman mengenai literasi keuangan yang rendah dapat membuat generasi Z tidak memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan dompet digital. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Soleha dan Hidayah (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat generasi Milenial dalam menggunakan dompet digital ShopeePay. Hasil penelitian ini menyatakan

bahwa semakin seseorang minat dalam menggunakan dompet digital semakin besar pula pemahaman orang tersebut dalam literasi keuangannya.

Gaya hidup dapat menjelaskan bagaimana seseorang dalam menjalankan hidup, membelanjakan uang serta memanfaatkan waktunya (Prina, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rochmaniah (2023) menyatakan bahwa penggunaan e- wallet tidak berpengaruh terhadap sikap dan gaya hidup masyarakat kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan e- wallet sudah muncul sejak lama hal ini menjadi hal biasa dan masyarakat tidak menggunakan e- wallet hanya untuk menuruti gaya hidup mereka agar terlihat tidak tertinggal zaman. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prena dan Dewi (2023) menyatakan bahwa Kemudahan Penggunaan, Gaya Hidup, Persepsi Keamanan, dan Kepercayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Shopeepay. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin gaya hidup mengalami peningkatan akan mengakibatkan naiknya minat dalam penggunaan.

Kemudahan dalam penggunaan teknologi untuk bertransaksi merupakan sebuah keyakinan seseorang dalam menyelesaikan masalah- masalah yang ada (Soleha dkk, 2022). Menurut (Prina,2023) apabila kemudahan penggunaan semakin mengalami peningkatan akan mengakibatkan peningkatan pula dalam penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mita, dkk (2021) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian lewat marketplace shopee. Hal ini

bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah dan Nur (2023) yang menyatakan bahwa Sedangkan variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif signifikan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan dalam penggunaan e wallet akan sangat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan DANA.

Dari penjabaran di atas ditemukan peningkatan volume transaksi uang elektronik yang signifikan meningkat namun masih ditemukan pertumbuhan yang berfluktuasi serta adanya ketidakkonsistenan hasil beberapa variabel antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan kemudahan penggunaan dapat memiliki pengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Shopeepay pada Mahasiswa UPN Manajemen UPN Veteran Jawa Timur dengan mengangkat judul **“Keputusan Penggunaan Shopeepay pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan Shopeepay pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap keputusan penggunaan Shopeepay pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan Shopeepay pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan Shopeepay pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap keputusan penggunaan Shopeepay pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan Shopeepay pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan oleh pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan Shopeepay pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.
 - b. Sebagai tambahan bacaan bagi pembaca untuk Perpustakaan UPN “Veteran” Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas, menjadi bahan informasi bagi para dosen manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur khususnya dosen konsentrasi bidang keuangan untuk memberikan motivasi serta dorongan agar mahasiswanya lebih memiliki minat dan pengetahuan yang tepat mengenai pengelolaan keuangan dengan menggunakan *financial technology* seperti Shopeepay.
- b. Bagi Mahasiswa, untuk menambah wawasan mengenai hal- hal apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam memutuskan penggunaan sebuah *financial technology* agar tercapai tujuan yakni dapat mengelola keuangan dengan optimal dan dapat meminimalisir risiko dikemudian hari.